

Application of flash card media in improving the ability to recognize letters in children aged 4-5 years

Penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun

Hasbi pical¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah^{*,2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to apply flashcard media in improving the ability to recognize letters in children aged 4-5 years. Early childhood education is an important phase in a child's development, where proper stimulation can help grow their cognitive and motor abilities. Innovative learning media is needed to support the teaching and learning process, so that educators can be more effective in delivering information. Flashcards as visual media have great potential to attract children's attention and increase their interest in learning to recognize letters. In this study, the method used is an interactive game with flashcards, where children will search for letters mentioned by the educator from the cards that have been distributed. Each group of children will actively participate in this game, which involves not only the mention of letters but also the observation and imitation of letter patterns. The results of previous research show that the use of flashcards can significantly improve children's letter recognition skills, with visible improvements from meeting to meeting. This research is expected to contribute to the development of more interesting and effective learning methods for early childhood, as well as provide empirical evidence regarding the effectiveness of flashcard media in children's education. Thus, it is hoped that children can more easily recognize letters and prepare themselves for the next stage of education.*

Keywords – flash card media; ability to recognize letters; early childhood

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak, dimana stimulasi yang tepat dapat membantu menumbuhkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. Media pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Flashcard sebagai media visual memiliki potensi besar untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan minat mereka dalam belajar mengenal huruf. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah permainan interaktif dengan flashcard, dimana anak-anak akan mencari huruf yang disebutkan oleh pendidik dari kartu yang telah dibagikan. Setiap kelompok anak akan berpartisipasi aktif dalam permainan ini, yang tidak hanya melibatkan penyebutan huruf tetapi juga pengamatan dan peniruan pola huruf. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak secara signifikan, dengan peningkatan yang terlihat dari pertemuan ke pertemuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk anak usia dini, serta memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media flashcard dalam pendidikan anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf dan mempersiapkan diri untuk tahap pendidikan selanjutnya.*

Kata Kunci – media flash card; kemampuan mengenal huruf; anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak atas sebuah pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan yang berkualitas sebenarnya dimulai sejak usia dini agar dapat menumbuhkan kepribadian dan potensi yang ada pada diri anak [1]. Anak usia dini adalah fase kehidupan di mana seseorang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam perkembangannya [2]. Anak usia dini akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Usia dini adalah tahapan yang dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun atau yang biasa disebut *Golden Age*, sehingga untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya wadah sebagai tempat untuk menstimulasinya salah satunya adalah PAUD [3].

Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang diberikan lewat pemberian stimulasi sehingga membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani anak, agar siap dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya [4]. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal jenjang pertama yang diberikan oleh sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (*Golden Age*) Namun ada beberapa aspek pengembangan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAUD di antaranya agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa yang disebutkan dalam (Permendikbud No. 137, 2014) [5].

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang ketika berkembang pada diri anak dapat membantunya dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dan mampu mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya, Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014), tanda-tanda pencapaian perkembangan keaksaraan yang harus dikuasai oleh anak-anak berusia 4-5 tahun termasuk meniru (menuliskan dan menyebutkan) huruf abjad A hingga Z, mampu mengenal simbol dan lambang huruf yang dapat membantu perkembangan mereka [6]. Dengan menggunakan bahasa, anak akan mampu mengkomunikasikan apa maksud, tujuan, pemikiran, serta perasaannya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia secara tak langsung membutuhkan bahasa. Manusia hidup tidak cukup menggunakan otaknya untuk berpikir, namun manusia juga dengan bahasa itu diperintahkan untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang ia pikirkan secara detail dan jelas. Oleh karena itu sebelum anak mampu berbahasa dengan baik, mengenal huruf adalah langkah awal yang sangat penting untuk keberhasilan anak ke depannya [7].

Belajar mengenal huruf merupakan sebuah proses pengenalan kata-kata dan lambang bunyi huruf. Selama proses pengenalan ini, anak-anak hanya mengenal dan memahami kata-kata, dan penting untuk mengetahui kemampuan mereka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengenal huruf, karena untuk bisa membaca anak usia dini harus mengenal huruf terlebih dahulu [8]. Pengenalan huruf juga merupakan hal dasar yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan bahasa yang harus dioptimalkan. kemampuan mengenal huruf ini sangat penting untuk membantu anak agar mahir dalam membaca dan menulis [9].

perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam mengenal huruf, karena pada usia ini anak mudah menyerap banyak informasi, dapat menangkap informasi, memiliki energi yang luar biasa, dan mereka dapat mempelajari bahasa secara utuh dan keinginan untuk belajar sebanyak yang diajarkan. Pengenalan huruf sejak usia empat hingga lima tahun sangatlah penting, baik melalui proses sosialisasi maupun melalui kegiatan belajar yang menyenangkan [10]. Mengenal huruf pada anak usia dini adalah langkah pertama dan paling penting dalam proses pengenalan simbol huruf sehingga membantu anak dalam memahami simbol-simbol yang membentuk kata yang merupakan fondasi untuk mampu membaca. Pada tahap ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pendidik untuk memastikan bagaimana proses pengenalan huruf, Hal ini perlu dilakukan melalui kegiatan bermain agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak [11].

Kemampuan mengenal huruf merupakan sebuah proses terjadinya perkembangan dari yang belum tahu menjadi tahunya seseorang tentang makna dari bentuk dan bunyi huruf [12]. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Darjowidjojo, bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak yang berbeda dari belum tahu menjadi tahu tentang hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Pada tahap ini, kanak-kanak mampu mengenali bentuk huruf dan memahami artinya [13]. Selanjutnya Burnett mengatakan bahwa mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini, karena di usia ini mereka dapat belajar mengenal huruf dari lingkungan sekitarnya, seperti huruf Latin dan Arab. Hal ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal berbagai macam huruf yang diperoleh dari lingkungannya dan kemudian dapat untuk diucapkan huruf secara berulang kali dalam kehidupan sehari-hari agar memberikan penguatan dalam mengenal huruf [14]. Anak dengan usia 4-5 tahun idealnya sudah mampu menyebutkan huruf atau abjad dari A sampai Z, mampu menulis kembali huruf-huruf yang dilihat, menguasai kosa kata, mampu menyebutkan 3-4 kata dalam satu kalimat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 137 tahun 2014 bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengenal simbol-simbol, meniru, menuliskan dan mengucapkan huruf a-z, menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal

simbol huruf dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi atau huruf yang sama di awal, kemudian mampu memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf [15].

Saat melakukan observasi yang dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak usia 4-5 tahun masih belum mengenal huruf secara optimal. Di antara 13 peserta didik kelas A2, terdapat 10 anak yang belum mampu mengenal huruf, dan 3 anak sudah mengenal huruf, ini terbukti saat proses pembelajaran di kelas ketika anak diminta untuk menulis kembali nama macam-macam kendaraan darat sebagian besar huruf yang ditulis anak masih dalam posisi terbalik, salah satu contoh seperti kata sepeda menjadi $\mathcal{Z}ep\grave{e}d\alpha$, dan ketika diminta menunjukkan huruf b anak malah menunjuk huruf d. Bahkan saat anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk pendidik anak tidak mampu menyebutnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi masih belum terlatih. Hal ini disebabkan karena aktivitas membaca dan mengenal huruf yang diterapkan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi itu masih menggunakan media buku paket membaca, buku bertema, dan kegiatan pembelajaran mengenal huruf masih berfokus pada lembar kerja anak (LKA) dan media tersebut digunakan setiap harinya sehingga anak-anak merasa bosan karena tidak menerapkan metode mengenal huruf yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga hal ini yang menjadi penyebab kemampuan mengenal huruf anak tidak berkembang.

Proses penerapan sebuah media merupakan langkah penting sebelum memperkenalkan media dalam proses pembelajaran. Muhammad dimiyanti dalam bukunya yang dilansir dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa proses penerapan merupakan suatu aksi dalam mempraktikkan suatu media kepada subjek untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya [16]. Setelah penguasaan proses penerapan, selanjutnya sebagai pendidik juga harus mempertimbangkan media yang akan digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak media-media pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Ini termasuk media seperti papan pintar, buku ajaib, kotak huruf, dan *flashcard*. Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu pendidik dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik, agar tidak jenuh selama proses pembelajaran, media tidak hanya membantu peserta didik dalam mengkonkritkan konsep yang abstrak, tetapi juga dapat dimanfaatkan agar menarik perhatian mereka saat proses pembelajaran [17]. Dan karena belum adanya media yang mendukung dan mendorong kemampuan anak dalam mengenalkan huruf. Maka perlu adanya media yang kreatif, inovatif, dan menarik yang harus digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Media yang digunakan harus sederhana, ramah terhadap anak-anak, mudah dipelajari, mudah dipahami, kreatif, dan juga inovatif, sehingga dapat membantu pendidik dalam menyalurkan informasi terhadap kegiatan belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu *flashcard*.

Flashcard adalah media visual dalam bentuk kartu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dengan ukurannya yang tidak terlalu besar berbentuk persegi panjang kecil. Dan setiap kartu *flashcard* berisi macam-macam gambar seperti gambar hewan, tumbuhan, angka, huruf abjad, atau animasi, sehingga sering dikatakan juga sebagai media pembawa keberuntungan untuk mengidentifikasi benda-benda. *Flashcard* telah mengalami banyak perubahan sejak diciptakan, yaitu dengan menggabungkan huruf atau angka dengan benda yang berfungsi sebagai objek utama. Media *flashcard* dapat digunakan sebagai petunjuk dan rangsangan untuk membantu anak belajar mengeja, mengenal huruf, dan memperkaya kosa kata mereka [18]. Seperti yang dikatakan oleh Susiana dan Riyana, *Flashcard* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk kartu dengan ukuran 25 x 30 cm. dengan berisi berbagai macam gambar baik cetakan ataupun tempelan manual pada setiap lembaran *flashcard* [19]. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media yang berbentuk kartu bergambar yang diperoleh dengan menggunakan foto atau gambar, pada halaman kartu tersebut. Penggunaan media *flashcard* pada kali ini adalah sarana atau sebuah alat yang berbentuk persegi panjang yang setiap permukaannya menampilkan huruf A sampai Z. Penerapan media ini sendiri dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Rahmasari pada tahun 2022 dengan judul penelitian “penerapan media *flashcard* dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini” di TK AL-firdaus palangkaraya berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan media *flashcard* melalui sebuah permainan yang menarik. Sebelum itu pendidik menunjukkan dan memperkenalkan terlebih dahulu setiap kartu yang bertuliskan huruf-huruf dan menyebutkan bunyinya, hal ini dilakukan secara berkala kemudian meminta anak-anak untuk mengikutinya. Selanjutnya dibuatkan satu permainan dengan berkelompok, setiap kelompok berjumlah 5 sampai 6 anak, kemudian *flashcard* sebanyak 26 kartu itu secara acak dibagikan ke setiap anggota kelompok. Cara memainkannya adalah, pertama salah satu huruf akan disebutkan terlebih dahulu oleh pendidik (misalnya huruf B), selanjutnya setiap anggota diminta untuk mencari huruf yang disebutkan pendidik dari *flash card* yang sudah dibagikan tadi, bagi peserta yang memiliki huruf B diminta untuk mengangkat kartu tersebut. Dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama sampai *flashcard* habis, dengan kegiatan bermain menggunakan *flashcard* ini anak tidak hanya menyimak apa yang

disampaikan pendidik mengenai penyebutan dan bentuk huruf saja, bahkan lebih dari itu setiap anak juga aktif berupaya dengan semangat mencari setiap huruf yang disebutkan pendidik [20].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka yulianti tahun 2022 berjudul “meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard*” di RA raudhatul ilmi desa malintang bahwa dengan menerapkan model *talking stick* menggunakan media *flashcard* dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan sangat baik di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama mencapai 65% ini masih belum memberikan hasil, namun di pertemuan kedua mulai mengalami peningkatan dengan persentase 75%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 95% ini menunjukkan bahwa media *flashcard* sangat berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak [21].

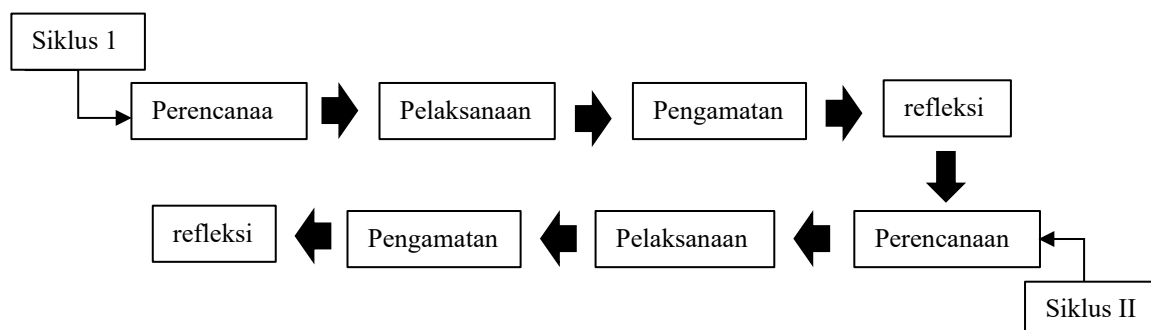
Dari uraian di atas, maka peneliti saat ini melakukan penelitian dengan judul “penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun”. Karena dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa rahmasari dan eka yulianti pada tahun 2022 sudah membuktikan bahwa penggunaan media *flashcard* ini mampu memberikan perubahan dalam bentuk peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf lewat prosedur kegiatan main, namun pada penelitian sekarang ini akan melakukan dengan metode yang berbeda. Adapun teknik bermain menggunakan *flashcard* pada penelitian ini yaitu : pertama siapkan alat dan bahan (*flashcard*, lakban hitam, & spidol hitam) dilanjutkan dengan peneliti meletakkan terlebih dahulu *flashcard* pada titik persembunyian dan tempelkan lakban hitam pada lantai dengan bentuk arah panah mengarah ke titik persembunyian *flashcard* (area ruang kelas), Langkah pertama ini dilakukan peneliti sebelum anak-anak masuk ke kelas, hal ini agar anak-anak tidak mengetahui letaknya *flashcard*, kedua, anak-anak di kumpulkan di markas (pojok kelas) kemudian dibagi menjadi 5 kelompok, ketiga setiap kelompok yakni kelompok 1-5 diminta untuk berjalan mengikuti arah panah menuju titik letaknya *flashcard* disembunyikan dan mencari setiap *flashcard* yang tersembunyi, keempat setiap kelompok yang sudah menemukan *flashcard* diminta untuk mengangkat kartunya dengan bersuara “kelompok 1,2,3,4 atau 5 berhasil” bagi kelompok yang sudah selesai boleh kembali ke markas, kelima setelah semua *flashcard* sudah di temukan dan anak-anak sudah di markas selanjutnya anak-anak diminta untuk mengamati *flashcard* tersebut dan menyebutkan simbol apa yang ada pada lembar *flashcard*, terakhir anak diminta untuk menirukan pola huruf sesuai dengan yang mereka amati menggunakan spidol pada lembar *flashcard* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun serta untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun.

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini juga berfokus pada memberikan perubahan, pencegahan, dalam sebuah permasalahan yang dialami oleh subjek sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang pendidik/peneliti yang bertujuan untuk membantu memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas demi mencapai suatu tujuan pembelajaran [22]. Menurut Ani widayati penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam suatu kelas dengan tujuan tertentu dalam menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran yang dialami oleh seorang pendidik [23].

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh stephen kemmis dan taggart dari lewin karena pada model ini terdapat empat langkah dalam pelaksanaan siklus yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi [24]. Setelah proses siklus dilakukan khususnya setelah refleksi dilanjutkan dengan perencanaan ulang kembali atau koreksi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya, begitu seterusnya sampai PTK ini bisa dilaksanakan beberapa kali. Berikut ini adalah model siklus dari penelitian diatas yaitu.



Gambar 1: siklus penelitian tindakan kelas [25]

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 Candi yang berlokasi di perumahan citra graha candi Sidoarjo. Dengan Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A2 berjumlah 13 anak dengan usia 4-5 tahun dengan penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu observasi di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melihat apa saja yang menjadi masalah di dalam sebuah kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal huruf anak, kemudian wawancara yang dilakukan antara peneliti dan pendidik yang memegang kelas tersebut untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan anak. Selanjutnya yaitu dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data seperti dokumentasi media yang digunakan selama observasi. Kemudian instrumen penelitian pada peneliti ini yaitu menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun dengan indikator (1) anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat, (2) menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik (3) menuliskan kembali bentuk huruf, (4) serta mampu mengucapkan 5-6 simbol huruf. kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 75% ke atas. Hasil yang sudah diperoleh selama meneliti akan diolah kembali menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Ini bertujuan agar bisa mendeskripsikan fakta berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan dalam mengenal huruf pada anak.

Berikut ini adalah rumus perhitungan yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = jumlah yang diperoleh

n = jumlah subjek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode PTK ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 candi, sidoarjo. yang beralamat di JL. Perum Mutiara Citra Graha No.1&6 blok B1, dusun minggir, larangan, kec. candi, kabupaten sidoarjo, jawa timur. Sebelum dilakukannya penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal huruf pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelas A2 yang berjumlah 13 anak. Di mana terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK ini terdapat 4 tahap saat pelaksanaannya yaitu : 1. Tahap perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran sebagai persiapan untuk mengenalkan huruf pada anak dengan menggunakan media *flashcard*. 2. Tahap tindakan (*Acting*), pada tahap ini adalah proses peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat peneliti pada tahap 1 sebelumnya. 3. Tahap pengamatan (*observing*), di tahap ini peneliti akan mengisi lembar observasi aktivitas guru kelas dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran mengenalkan huruf menggunakan media *flashcard*. 4. Tahap refleksi (*reflecting*), pada tahap yang terakhir ini peneliti mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada guru kelas saat menyampaikan kegiatan belajar dengan media *flashcard*. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini, sebelumnya sudah melakukan observasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk peneliti mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

A. Pra siklus

Pra siklus ini merupakan tindakan awal bagi peneliti untuk mengamati kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf. Dalam pra siklus ini peneliti akan mengamati kondisi awal dalam mengenal huruf pada anak. Mulai dari peserta didik berbaris depan sekolah dan masuk ke kelas, sarapan, lanjut kegiatan pembuka dengan berdoa sebelum belajar, muroja'ah, absen, dan di jelaskan kegiatan belajar hari ini oleh pendidik yaitu menuliskan kembali nama-nama transportasi darat pada buku tulis. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil sebelum dilakukannya penelitian mengenal huruf menggunakan media *flashcard*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan makan siang, dan bagi peserta didik yang sudah selesai makan langsung menuju ke pendidik untuk membaca buku paket dan mengaji, setelah itu semua peserta didik membuat lingkaran dengan posisi duduk di kelas bersama pendidik dan melakukan kegiatan penutup yakni menceritakan keseruan kegiatan belajar hari ini dan sampaikan beberapa informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan

membaca doa. Pada proses tindakan awal ini peneliti mengamati kemampuan mengenal huruf pada anak saat kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, di mana ketika peneliti melihat hasil penulisan nama-nama transportasi pada buku mereka ditemukan beberapa huruf yang masih terbalik dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan pendidik. Dan sebagian anak masih belum mengetahui simbol huruf yang ditunjuk oleh pendidik saat menggunakan buku paket, bahkan ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengenal huruf sehingga anak hanya mengenal huruf vokal lebih dulu. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun pada pra siklus sebagai berikut :

Tabel 1. Pra siklus Hasil Observasi Kemampuan Mengenal huruf Pada anak Usia 4-5 Tahun

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat	Menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik	Menuliskan kembali bentuk huruf	Mampu menyebutkan 5-6 simbol huruf	SKOR	%	T/TT
1.	Subjek 1	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
2.	Subjek 2	2	2	1	1	6	37 %	TT (Tidak tuntas)
3.	Subjek 3	3	4	4	3	14	87%	T (Tuntas)
4.	Subjek 4	1	1	2	2	6	37%	TT (Tidak tuntas)
5.	Subjek 5	2	2	2	2	8	50%	TT (Tidak tuntas)
6.	Subjek 6	3	3	4	4	14	87%	T (Tuntas)
7.	Subjek 7	1	1	1	1	4	25%	TT (Tidak tuntas)
8.	Subjek 8	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
9.	Subjek 9	2	1	1	2	6	37%	TT (Tidak tuntas)
10.	Subjek 10	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
11.	Subjek 11	3	3	3	4	13	81%	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	2	2	2	1	7	43%	TT (Tidak tuntas)
13.	Subjek 13	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
Ketercapaian							46%	

Keterangan :

BB (belum berkembang) = 1

MB (mulai berkembang) = 2

BSH (berkembang sesuai harapan) = 3

BSB (berkembang sangat baik) = 4

tabel di atas merupakan hasil dari observasi peneliti yang dilakukan pada tindakan pra siklus tentang kemampuan mengenal huruf memperoleh hasil terdapat tiga anak sudah mengalami ketercapaian di setiap indikatornya dan 11 anak lainnya belum tercapai dengan nilai rata-rata pada pra siklus 46%, dengan hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak belum terlatih dan sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan lagi. Untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tindakan siklus 1.

B. Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti akan melakukan tindakan lanjut dari pra siklus, di mana peneliti akan melakukan tindakan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Dan di setiap pertemuan tindakan pada siklus 1 akan menggunakan media *flashcard* dengan waktu kurang lebih 60 menit selama proses berlangsung di setiap sesinya. Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1 ini, peneliti akan menyiapkan beberapa alat sebagai pendukung proses penelitian ini diantaranya : 1. Peneliti menyusun RPPH (rencana pembelajaran harian) yang akan digunakan sebagai acuan peneliti saat melakukan proses pembelajaran di kelas. 2. menyediakan *flashcard* sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. 3. Menyusun dan mengembangkan hasil observasi yang memuat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flashcard*. Untuk pertemuan pertama dalam siklus 1 ini dilakukan pada hari Selasa 27 Mei 2025 pukul 08:00-09:00 WIB. Proses kegiatan mengenalkan huruf di hari pertama siklus 1 ini adalah peneliti memperlihatkan sekaligus memperkenalkan media *flashcard* kepada peserta didik dengan mengusahakan kondisi peserta didik dalam kondisi fokus. Media *flashcard* ini berupa kartu berbentuk persegi yang pada permukaan lembarnya terdapat simbol-simbol huruf dengan berbagai macam gambar benda, hewan dan tumbuhan yang disertai dengan nama dari gambar yang ada pada kartu tersebut.

Pada pertemuan kedua dalam siklus 1 dilakukan pada 28 Februari 2025 pukul 08:00-09:00 WIB. Proses kegiatan peneliti dengan peserta didik diawali dengan peneliti mengajak anak-anak untuk duduk di kursi masing-masing dan kondisikan anak dalam posisi tenang, dan selanjutnya melakukan kegiatan pembuka sebelum belajar sesuai peraturan kelas yaitu, membaca doa sebelum belajar, menanyakan kabar anak dan sedikit berdiskusi dengan anak-anak tentang kegiatan belajar hari ini, dan dilanjutkan dengan mengajak anak-anak untuk menyebutkan macam-macam huruf dari A-Z, setelah itu bersama-sama mengucapkan kembali namun dengan versi lagunya (menyanyikan lagu A-Z). selanjutnya peneliti mengeluarkan *flashcard* dan menunjukkan kepada anak-anak dan menjelaskan apa itu *flashcard*. Kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan simbol-simbol pada *flashcard* yang dipegang peneliti. Selanjutnya peneliti menyampaikan cara bermain menggunakan *flashcard* dengan metode kartu tersembunyi serta memberikan informasi aturan selama kegiatan bermain. Sebelum dimulainya kegiatan ini, anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok, kelompok 1,2 & 3 beranggotakan 3 anak sedangkan kelompok 4 & 5 beranggotakan 2 anak. Setelah dibagi peserta didik diminta untuk berbaris di titik kumpul pojok kelas, ketika anak-anak sudah siap peneliti meminta setiap kelompok untuk berjalan mengikuti arah panah hitam menuju lokasi di mana kartu itu tersembunyi (area ruang kelas). Setiap kelompok yang sudah berhasil menemukan kartunya masing-masing peserta didik langsung kembali ke titik kumpul awal yang kemudian peneliti meminta setiap peserta didik untuk mengangkat kartu yang mereka dapatkan tadi dan menyebutkan apa simbol huruf yang ada pada kartu tersebut. Setelah itu anak-anak di minta untuk mentoring kembali pola mengikuti simbol tersebut. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan ditutup dengan berdoa membaca doa sebelum belajar dan salam. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Siklus I Hasil Observasi Kemampuan Mengenal huruf Pada anak Usia 4-5 Tahun

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat	Menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik	Menuliskan kembali bentuk huruf	Mampu menyebutkan 5-6 simbol huruf	SKOR	%	T/TT
1.	Subjek 1	2	2	3	2	9	56%	TT (Tidak tuntas)
2.	Subjek 2	2	2	3	2	9	56%	TT (Tidak tuntas)
3.	Subjek 3	3	4	4	4	15	93%	T (Tuntas)
4.	Subjek 4	2	2	3	2	9	56%	TT (Tidak tuntas)
5.	Subjek 5	3	2	4	3	12	75%	T (Tuntas)
6.	Subjek 6	3	4	4	4	15	93%	T (Tuntas)
7.	Subjek 7	2	2	2	2	8	50%	TT (Tidak tuntas)
8.	Subjek 8	3	2	3	2	10	62%	TT (Tidak tuntas)
9.	Subjek 9	3	3	3	2	11	68%	TT (Tidak tuntas)
10.	Subjek 10	2	2	3	2	9	56%	TT (Tidak tuntas)
11.	Subjek 11	3	3	3	4	13	81%	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	2	2	3	3	10	62%	TT (Tidak tuntas)
13.	Subjek 13	3	2	4	2	11	68%	TT (Tidak tuntas)
Ketercapaian							67%	

Keterangan :

BB (belum berkembang) = 1

MB (mulai berkembang) = 2

BSH (berkembang sesuai harapan) = 3

BSB (berkembang sangat baik) = 4

Dari 2 pertemuan di siklus 1, memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat 7 peserta didik mengalami peningkatan dalam mengenal huruf dan 6 peserta didik lainnya masih belum, di mana sebelumnya saat peneliti melakukan pengamatan di pra siklus peneliti memperoleh hasil sebesar 46%, dan pada siklus 1 mengalami peningkatan dan perkembangan dalam mengenal huruf yaitu 67%. Namun dengan hasil pada siklus 1 ini belum dikatakan berhasil dan sesuai target peneliti yakni 75%, ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu : 1. Peserta didik masih mengalami kesulitan saat mencari *flashcard*, 2. Peserta didik sebagian belum mampu menyebutkan simbol huruf yang ditemukan pada *flashcard*, 3. Pada proses mentoring mengikuti pola simbol peserta didik ada yang belum sesuai. Dari permasalahan yang ditemukan pada siklus 1 yang mana belum mencapai target, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan media pasir yang diletakkan pada sebuah wadah untuk memudahkan anak dalam menirukan pola huruf pada *flashcard*.

C. Siklus II

pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1 yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama di hari Kamis 12 Juni 2025 dan pertemuan kedua hari Jumat 13 Juni 2025. Sebagai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di siklus II ini peneliti akan menyusun terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPPH, memastikan dan menyiapkan alat bahan untuk kegiatan belajar, kemudian saling bekerja sama dengan guru kelas saat proses kegiatan belajar berlangsung dan pastinya mendokumentasi proses kegiatan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan proses lanjut untuk memperbaiki beberapa permasalahan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media *flash card*.

Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti masuk ke kelas lebih dulu untuk memasang arah panah dari lakban hitam dan meletakkan setiap *flashcard* ke tempat-tempat tersembunyi dalam area kelas. Peneliti mengawali kegiatan dengan pembukaan seperti biasa, dan dilanjutkan dengan menjelaskan kembali pada peserta didik apa yang akan menjadi kegiatan kita hari ini setelah itu peneliti memberitahukan mulai dari media yang akan digunakan, cara bermain serta beberapa aturan selama kegiatan main berlangsung. Sebelum dimulainya kegiatan peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu A-Z agar suasana lebih seru dan meningkatkan semangat peserta didik dan memudahkan mereka dalam mengingat nama huruf. Berikutnya semua peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan berkumpul di markas (pojok kelas) setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk berjalan secara serentak mengikuti arah panah yang sudah ditentukan menuju titik letaknya *flashcard* dan mencari sampai ketemu, bagi kelompok yang sudah mendapatkan *flashcard* langsung kembali ke markas dan menunggu kelompok lain selesai. Ketika semua kelompok sudah selesai maka semua dikumpulkan dalam markas yang kemudian peneliti meminta masing-masing anak untuk mengangkat *flashcard* dan menyebutkan simbol apa saja yang ada pada permukaan *flashcard*, setelah itu peserta didik diminta untuk mentoring kembali di atas pasir sesuai pola huruf yang diamati dengan waktu yang sama peneliti menjelaskan bagaimana cara mentoring sesuai arah yang benar. Kegiatan mentoring pola di atas pasir ini sangat menarik perhatian peserta didik dan lebih muda. Tidak hanya muda peserta didik juga dapat merasakan langsung tekstur pasir yang mereka gunakan. Ketika mentoring menggunakan jari ini membuat peserta didik lebih fokus dan memudahkan mereka dalam mengingat huruf tersebut.

pada Pertemuan kedua ini peneliti akan melakukan pendampingan dan pengamatan dari pembuka sampai penutup. Di mulai dari peserta didik berbaris di depan sekolah dan pada saat sedang berbaris peneliti memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan alat dan bahan di dalam kelas yaitu menyembunyikan setiap *flashcard* di area dalam kelas. Selanjutnya peserta didik diminta masuk ke kelas dan duduk di kursi masing-masing dan melakukan kegiatan pembuka yakni berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar, dan dilanjutkan peneliti menyampaikan kegiatan pada hari ini, kemudian peneliti memperlihatkan media *flashcard* dan jelaskan cara bermainnya. Namun sebelum kegiatan dimulai peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu A-Z, selama proses kegiatan belajar dilakukan berlangsung aman dan lancar sesuai rencana peneliti.

Tabel 3. Siklus II Hasil Observasi Kemampuan Mengenal huruf Pada anak Usia 4-5 Tahun

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat	Menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik	Menuliskan kembali bentuk huruf	Mampu menyebutkan 5-6 simbol huruf	SKOR	%	T/TT
1.	Subjek 1	3	3	4	3	13	81%	T (Tuntas)
2.	Subjek 2	3	2	3	2	10	62%	TT(Tidak tuntas)
3.	Subjek 3	4	4	4	4	16	100%	T (Tuntas)
4.	Subjek 4	4	3	4	3	14	87%	T (Tuntas)
5.	Subjek 5	3	3	4	4	14	87%	T (Tuntas)
6.	Subjek 6	4	4	4	4	16	100%	T (Tuntas)
7.	Subjek 7	3	3	4	4	14	87%	T (Tuntas)
8.	Subjek 8	3	3	4	3	13	81%	T (Tuntas)
9.	Subjek 9	4	4	4	3	15	93%	T (Tuntas)
10.	Subjek 10	4	3	3	4	14	87%	T (Tuntas)
11.	Subjek 11	4	4	4	4	16	100%	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	3	3	4	4	15	93%	T (Tuntas)
13.	Subjek 13	4	3	4	3	14	87%	T (Tuntas)
Ketercapaian							88%	

Keterangan :

BB (belum berkembang) = 1

MB (mulai berkembang) = 2

BSH (berkembang sesuai harapan) = 3

BSB (berkembang sangat baik) = 4

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf setelah melakukan tindakan siklus II yakni mencapai 88%, dan jika dibandingkan dengan dua tindakan sebelumnya pra siklus dengan hasil 46% dan siklus I 67% jelas adanya perbedaan dan peningkatan di setiap pertemuan. Ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keberhasilan yang dicapai senilai 88% pada tindakan siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai bahkan melampaui target yakni 75%. Berikut hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II :

Tabel 4. hasil keseluruhan nilai yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun

No.	Kode subjek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Subjek 1	31%	56%	81%
2.	Subjek 2	37%	56%	62%
3.	Subjek 3	87%	93%	100%
4.	Subjek 4	37%	56%	87%
5.	Subjek 5	50%	75%	87%
6.	Subjek 6	87%	93%	100%
7.	Subjek 7	25%	50%	87%
8.	Subjek 8	31%	62%	81%
9.	Subjek 9	37%	68%	93%
10.	Subjek 10	25%	56%	87%
11.	Subjek 11	81%	81%	100%
12.	Subjek 12	43%	62%	93%
13.	Subjek 13	31%	68%	87%

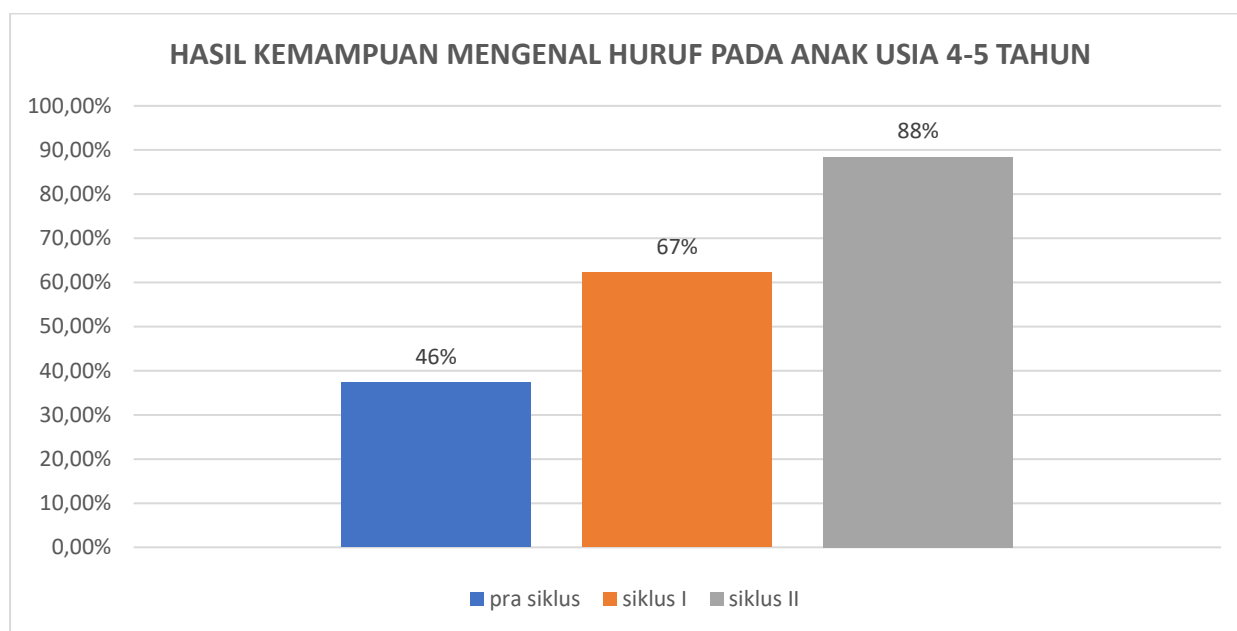
Ketercapaian

46%

67%

88%

Dari hasil presentase tabel di atas pada setiap tindakan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam mengenal huruf disetiap siklus dengan memperoleh hasil yang berbeda yaitu pra siklus memperoleh hasil sebesar 46%, siklus I 67% dan siklus II 88%. Dengan adanya hasil dari setiap tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak menggunakan flashcard pada penelitian ini telah berhasil dan memenuhi capaian setiap indikator sesuai target yakni 75%.



Hasil yang ditunjukkan dari diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan dari penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Ini dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan dari tiga tindakan pada penelitian ini yaitu, 1. pra siklus, pada tindakan ini memperoleh hasil sebesar 46% hasil ini menunjukkan belum adanya peningkatan anak dalam mengenal huruf, 2, sehingga perlu adanya perbaikan di tindakan selanjutnya yaitu siklus I pada tindakan siklus I ini mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 67%, hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami peserta didik dalam mengenal huruf, namun ini belum dikatakan berhasil karena kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu untuk memaksimalkan capaian ini maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menambahkan satu kegiatan yang belum diterapkan pada tindakan sebelumnya untuk menarik perhatian peserta didik yaitu finger painting menggunakan pasir, hal ini bertujuan agar konsentrasi dan kefokuskan peserta didik bisa lebih baik. Dan dengan menggunakan kegiatan tambahan pada siklus II ini memberikan hasil yang baik pada peserta didik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang dialami peserta didik dalam mengenal huruf setelah melakukan proses pada tindakan siklus II yaitu memperoleh hasil sebesar 88% hasil ini menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ini sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan sesuai target yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas pada kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi, menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu secara efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dari pelaksanaan yang dilakukan di siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan pada media *flashcard* yang digunakan mampu memaksimalkan indikator yang ditentukan. Dari hasil diskusi ini dapat dikatakan bahwa media *flashcard* dapat menjadi media atau alat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

V. SIMPULAN

penelitian dengan metode tindakan kelas yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun. Media ini diterapkan melalui metode permainan, di mana *flashcard* disembunyikan di dalam kelas dan anak-anak diminta mencarinya, menyebutkan hurufnya, dan menirukannya melalui kegiatan tracing. Inovasi ditambahkan pada siklus II dengan kegiatan tracing menggunakan pasir untuk memperkuat fokus dan pemahaman bentuk huruf. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dari pra siklus sebesar 46%, meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard*, terutama bila dikombinasikan dengan pendekatan bermain dan aktivitas motorik halus, efektif meningkatkan kemampuan literasi awal anak, khususnya dalam mengenal huruf. Dengan hasil capaian di atas 75% pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan lagi siklus tambahan. Oleh karena itu media *flashcard* dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf atau literasi awal anak usia dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya telah memberikan pertolongan dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis dan dukungan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan juga masukan positif bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Dan terima kasih juga untuk kepala sekolah dan para guru TK ABA 1 Candi yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk pelaksanaan penelitian ini serta teman-teman seperjuangan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini semua berkat doa, ketekunan, konsisten, komitmen serta dorongan dari semua pihak. Harapan saya semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi semua pihak yang membacanya.

REFERENSI

- [1] M. Karmeliya Firdaus and D. Ayu Puteri Hadayani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, p. 53, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35719.
- [2] R. Devianti, S. L. Sari, and I. Bangsawan, "R De," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 03, no. 02, pp. 67–78, 2020.
- [3] I. Sukma, D. Amalia, R. Nessa, Bahrin, and Rahmi, "Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini," *Jim Paud*, vol. 7, no. 1, pp. 40–50, 2022.
- [4] P. H. Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 66–73, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.
- [5] K. JASMINE, "濟無No Title No Title No Title," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, pp. 330–331, 2014.
- [6] H. Kholilullah, Hamdan, "www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 75 | Page," *J. Penelit. Sos. dan Keagamaan*, vol. 10, no. Juni, pp. 75–94, 2020.
- [7] A. A. Yus and P. C. Saragih, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1509–1517, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3186.
- [8] J. Jumadi, "Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (paud)," *J. Media Infotama*, vol. 9, no. 1, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/27>
- [9] E. Zulinnuha, "57046-Article Text-122908-1-10-20230921," vol. 12, no. 1, pp. 1–5, 2023.

- [10] K. A. Di, T. K. Bungong, and S. Banda, "3 1,2,3," vol. 2, no. 1, 2021.
- [11] D. R. Pratiwi, R. Drupadi, and U. Syafrudin, "Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 89–97, 2020, doi: 10.23960/jpa.v6n2.22256.
- [12] W. Kapiso, S. W. Laiya, F. I. Pendidikan, U. N. Gorontalo, I. Artikel, and D. Juni, "Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman setiap individu manusia terutama dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kepada mereka disekolah atau dirumah . Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau anak usia dini merupakan priode pada amasa emas," vol. 1, no. 1, pp. 29–39, 2021.
- [13] Autoridad Nacional del Servicio Civil, "Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Bagi AUD Mengenal," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- [14] M. D. Purnamasari, A. Darmiyanti, and F. E. Putri, "Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Islam Hanifa Karawang," *Al-Abyadh*, vol. 5, no. 2, pp. 59–68, 2022, doi: 10.46781/al-abyadh.v5i2.542.
- [15] M. Haryani and Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [16] N. OKTAVIANA, "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 Di Mi Ma'Arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," no. 1. p. 100950, 2023.
- [17] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrir, *Media Pembelajaran*. 2021.
- [18] R. Sanusi, E. L. Dianasari, K. Y. Khairiyah, and R. Chairudin, "Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 7, no. 2, p. 37, 2020, doi: 10.30734/jpe.v7i2.745.
- [19] H. Empit, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut," *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 4, no. 1, pp. 10–18, 2010.
- [20] A. Rahmasari, A. S. Mutiara, D. Oktavia, and S. Hidayati, "Penerapan media flash card dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini," *ABNA J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/abna/article/view/5621%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/abna/article/download/5621/2139>
- [21] A. Nursyafitri and A. M. Rizalie, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 28, 2023, doi: 10.20527/jikad.v3i1.7712.
- [22] dkk Acep Yoni, "Menyusun Penelitian Tindakan Kelas," p. 228, 2010.
- [23] G. O'Collins and M. Farrugia, "Catholicism: The Story of Catholic Christianity," *Cathol. Story Cathol. Christ.*, vol. VI, no. 1, pp. 1–424, 2003, doi: 10.1093/0199259941.001.0001.
- [24] Mu'alimin and R. A. C. Hari, "Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek," *Ganding*, vol. 44, no. 8, pp. 1–87, 2014, [Online]. Available: http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- [25] M. Musafir, A. Mulyono, and M. Hamdani, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau Di Paud Al-Hamzar Lokok Aur," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 779–787, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4791.

